

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pola adaptasi mahasiswa Papua di Perantauan akan diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini karena pola adaptasi mahasiswa Papua ini tidak bisa di ukur dengan menggunakan model matematis seperti pengukuran yang dilakukan pada pendekatan kuantitatif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti ini dilakukan secara mendalam untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai pola adaptasi mahasiswa Papua di perantauan. Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif yaitu “ metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang atas dasar kemauan dirinya meneliti kondisi yang secara alamiah terjadi dalam masyarakat, dalam arti bukan kondisi yang diatur untuk kebutuhan tertentu. Penelitian kualitatif di lakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan instrumennya peneliti itu sendiri.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan suatu hal dengan berupa kata-kata yang dalam hal ini mengenai pola adaptasi mahasiswa papua di perantauan. Peneliti akan melakukan penelitian

secara mendalam dan menguraikannya dalam bentuk tulisan berdasarkan rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti.

Menurut Whitney (dalam Nazir, 2005, hlm. 54), “metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.” Berdasarkan kecenderungan data hasil studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian maka penelitian yang diambil oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, penelitian dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti.

Penelitian mengenai pola adaptasi mahasiswa Papua di Perantauan ini akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang mahasiswa-mahasiswanya merupakan penerima beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik). Universitas Pendidikan Indonesia ikut serta dalam program ADik ini sejak tahun 2012 sehingga mahasiswa Papua di UPI sudah ada 50 orang. Mahasiswa Papua yang berkuliah di UPI ini merupakan kebanggaan Papua yang diharapkan nantinya akan memajukan pendidikan di Papua.

Peneliti mengambil beberapa masyarakat sekitar kampus UPI, beberapa mahasiswa Papua, mahasiswa selain Papua, juga beberapa dosen yang mengajar mahasiswa Papua yang akan diteliti berkaitan dengan bagaimana pola adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi mahasiswa Papua ini yang secara kasat mata mereka kurang berbaur dengan masyarakat dan cenderung berkelompok. Sehingga dari adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana gambaran adaptasi mahasiswa Papua juga menjadi solusi bagaimana melakukan adaptasi yang efektif dengan strategi-strategi tertentu yang dilakukan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Papua yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Setiabidhi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung yang berjumlah 50 orang , 4 orang angkatan 2012, 16 orang angkatan 2013, 9 orang angkatan 2014, 11 orang angkatan 2015, dan 10 orang angkatan 2016.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Pemilihan subjek dilakukan terhadap perkumpulan Mahasiswa Papua yang berda di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian kualitatif disebutkan istilah responden atau sampel penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden namun narasumber, partisipan penelitian. Hal ini diungkapkan oleh Sugiono (2010, hlm. 50) “ sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Papua yang melakukan adaptasi di perantauan. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Papua yang ada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 50 orang. Peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga sehingga peneliti mengambil sebagian dari populasi sebanyak 50 orang tersebut hal ini dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bungin (2012, hlm. 107) “Prosedur *purposive* sebagai suatu strategi untuk menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria

terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa Papua, teman-teman sekelas mahasiswa Papua, dosen yang mengajar mahasiswa Papua juga masyarakat sekitar tempat kostan mahasiswa Papua. Dalam proses penentuan sampel *purposive* ditentukan oleh pertimbangan informasi, sehingga pihak-pihak yang telah disebutkan di atas sebagai informan pokok merupakan pihak yang paling memiliki informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adanya informan pokok dan informan pangkal yang telah ditentukan tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Setelah itu peneliti juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Sugiono (2010, hlm. 54) mengungkapkan

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan beberapa informan yang terdiri dari 10 orang yang terdiri dari 5 orang informan kunci, dan lima orang informan pendukung yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Informan kunci dan informan pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ibu D	Perempuan	Penjual Nasi Uduk di Cilimus (informan pendukung)
2	RR	Laki-laki	Mahasiswa Papua Jurusan Geografi (informan kunci)
3	JY	Laki-laki	Mahasiswa Papua Jurusan Teknologi Pendidikan (informan kunci)
4	Bapak B	Laki-Laki	Dosen Jurusan Geografi (informan pendukung)
5	Ibu NH	Perempuan	Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (informan pendukung)
6	EB	Perempuan	Mahasiswa Papua Jurusan Administrasi Pendidikan (informan kunci)
7	AP	Laki-laki	Mahasiswa Jurusan Geografi (informan pendukung)

8	TB	Laki-laki	Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan (informan pendukung)
9	MD	Perempuan	Mahasiswa Papua Jurusan PKN (informan kunci)
10	EN	Perempuan	Mahasiswa Papua Jurusan Administrasi Pendidikan (informan kunci)

Sumber : Diolah peneliti 2017

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32-33) bahwa “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf *“redundancy”* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti”. Sehingga pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian juga menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) teknik pengumpulan data yaitu “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sehingga untuk mendapatkan data yang baik perlu ada teknik-tekniknya.

Pada teknik pengumpulan data terdapat beberapa cara yang di pilih oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan di analisis untuk menjawab atau mencarikan solusi pemecahan masalah. Pengumpulan data di peroleh dari informan pokok dan informan pangkal adapun data penelitian mengenai pola adaptasi mahasiswa Papua ini diperoleh dari wawancara secara mendalam, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

3.3.1 Wawancara Mendalam

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara yang mendalam ke pihak-pihak yang terkait yaitu Mahasiswa Papua. Seperti yang diutarakan oleh Bungin (2010, hlm. 108):

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam.

Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak memperoleh informasi dari wawancara yang dilakukan. Berbeda halnya dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan selalu mewawancarai informan baik informan pokok maupun informan pelengkap yang merupakan sumber pemberi informasi. Dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara kepada lima orang informan pokok yang merupakan mahasiswa Papua satu orang dari jurusan Geografi, satu orang dari jurusan PKN, satu orang dari jurusan Teknologi Pendidikan dan dua orang dari jurusan Administrasi Pendidikan. Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan yang berkaitan dengan proses adaptasi yang mereka lakukan, hambatan yang dialami ketika beradaptasi juga cara mereka menyesuaikan diri dengan bidang akademik di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain informan-informan tersebut peneliti juga mewawancarai informan-informan pendukung seperti masyarakat sekitar karena masyarakat pasti mengetahui bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua di lingkungan sekitar, kemudian kepada teman-teman satu kelas mahasiswa Papua yang akan mengetahui bagaimana keseharian mahasiswa Papua di dalam kelas, juga kepada dosen

mahasiswa Papua yang akan mengetahui bagaimana proses belajar dan hasil belajar mahasiswa Papua. Wawancara ini tidak terbatas waktu dan jumlah pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak juga informasi yang dapat diperoleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai mahasiswa Papua yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar bisa membaur dan beradaptasi dengan mahasiswa Papua agar peneliti bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik tetapi memahami dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi dari sudut pandang emik.

Pedoman wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak struktur yang dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi deskriptif. Arikunto (2002, hlm. 202) mengemukakan salahsatu jenis pedoman wawancara yaitu “Pedoman wawancara tidak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban narasumber.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan pada mahasiswa Papua melalui wawancara dengan mereka dan mengamati aktifitas di luar kampus seperti di lingkungan tempat tinggal mahasiswa Papua, dari proses pengamatan tersebut peneliti akan membuat *field note* yaitu membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa

yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap.

Setelah memperoleh informasi mengenai pola adaptasi mahasiswa Papua di perantauan tersebut peneliti akan langsung melakukan pengamatan secara mendalam dan memahami berbagai macam argumentasi yang terlontar dari masing-masing pihak yang memiliki kepentingannya masing-masing. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci, juga siapa saja informan-informan pelengkap. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai.

Dengan berada dalam lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya, yang dapat dijadikannya dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan lebih cermat mengenai pola adaptasi Mahasiswa Papua di perantauan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita biografi, peraturan kebijakan, naskah-naskah dan lain sebagainya.

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto dan akta”.

Studi dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai mahasiswa Papua seperti data-data jumlah mahasiswa di UPI, kegiatan-kegiatan perkumpulan mahasiswa Papua dan sebagainya. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat di percaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang di teliti. Dan juga akan lebih kredibel

apabila didukung oleh foto yang tersedia di lokasi penelitian atau peneliti ambil selama penelitian

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini di gunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang di lakukan. Teori-teori ini tentu saja di dapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapat informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan yang di perlukan dalam penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996, hlm. 33) mengemukakan “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang di teliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

3.3.5 Catatan Lapangan/ *Field Note*

Untuk mendapatkan data yang utuh dan lengkap peneliti perlu membuat catatan lapangan, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen peneliti itu sendiri yang tentunya memiliki keterbatasan ingatan jadi catatan lapangan ini perlu dilakukan. Menurut Satori & Komariah (2010, hlm. 176) catatan lapangan adalah “merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif .”

Catatan lapangan ini merupakan bahan mentah lengkap riset peneliti yang dituliskan semuanya, dan catatan lapangan ini bukan laporan atau rangkuman penelitian. Setiap melakukan wawancara ataupun observasi peneliti selalu mencatat apa yang terjadi di lapangan hal ini tentu untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri hal ini disebabkan yang akan mengenali lebih dalam makna yang mendasari tingkah laku manusia, semakin baik proses wawancara yang dilakukan maka semakin mudah peneliti mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif dilakukan wawancara secara mendalam sehingga peneliti harus bisa menggali informasi dari narasumber secara cermat agar mendapatkan informasi yang akurat. Dalam mengumpulkan data ada beberapa instrumen alat yang peneliti gunakan selama penelitian berlangsung, seperti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan untuk dijadikan pedoman ketika melakukan wawancara yaitu dengan mahasiswa Papua, dengan teman-teman dari mahasiswa Papua, dengan dosen mahasiswa Papua juga dengan masyarakat sekitar kostan mahasiswa Papua. kemudian alat perekam seperti HP, buku catatan untuk menuliskan hal-hal yang penting saat di lapangan juga kamera untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting ketika sedang ada di lapangan. Sebagai instrumen peneliti juga harus bisa menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat.

3.5 Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian peneliti akan mendapatkan berbagai macam kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data semakin mudah untuk mengolahnya. Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2008, hlm. 125) yaitu sebagai berikut:

- a. *Reduction* atau reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.
- b. *Display* atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- c. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.5.1 Reduksi Data

Tahap reduksi dalam penelitian ini yaitu data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan pola adaptasi Mahasiswa Papua di perantauan yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Pada tahap reduksi ini peneliti menganalisis data yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian, dan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri yang melakukan wawancara secara mendalam sehingga kadang-kadang banyak data yang tidak perlu dimasukan dan harus dibuang, mensleksi data-data tersebut adalah pada tahap reduksi ini.

3.5.2 Display

Tahap penyajian data (*display*) merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Data-data yang telah disaring melalui tahap reduksi tersebut agar mudah dipahami dibuat dalam bentuk peta konsep dan dideskripsikan oleh peneliti. Menurut Herlina (2016, hlm. 62) menjelaskan “Pada tahap ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Apabila data yang disajikan secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh maka hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data *display* pada bagian lampiran penelitian, data tersebut berisi uraian singkat penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan (*conclusion*). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013, hlm. 345) mengemukakan tahap penarikan kesimpulan adalah

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”. Dari data-data tersebut dapat terlihat pola adaptasi Mahasiswa Papua di perantauan.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka harus ada pengujian keabsahan data, dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang seharusnya terjadi. Pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2009 hlm. 121) meliputi “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Berikut penjelasan lebih lanjutnya.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam validasi keabsahan data digunakan pula dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (dalam Alwasilah, 2008, hlm. 175-176) “Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.”

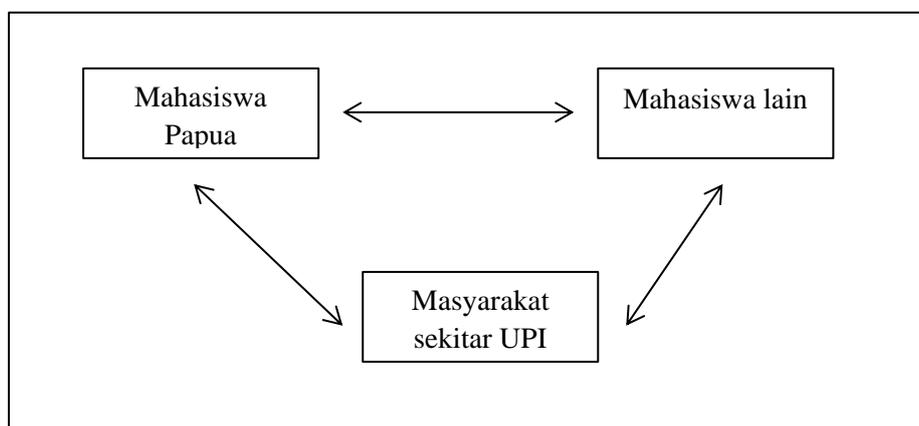
Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik peme-

riksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam triangulasi penelitian diuji mendapatkan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Dalam hal ini sumber data terdiri dari mahasiswa asal Papua, mahasiswa lain di luar mahasiswa Papua, dan masyarakat sekitar UPI.

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data

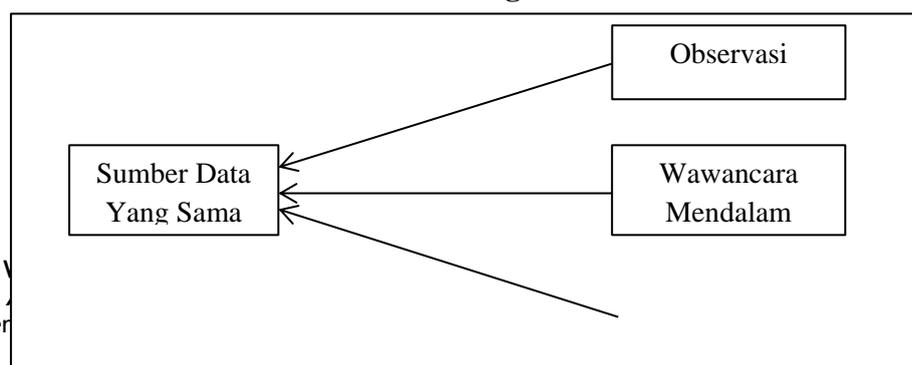


Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

b. Triangulasi Teknik

Dalam Triangulasi teknik peneliti dalam penumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Tiga teknik ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena satu teknik saja tidak cukup untuk mendapatkan data yang kredibel.

Gambar 3.4 Triangulasi Teknik



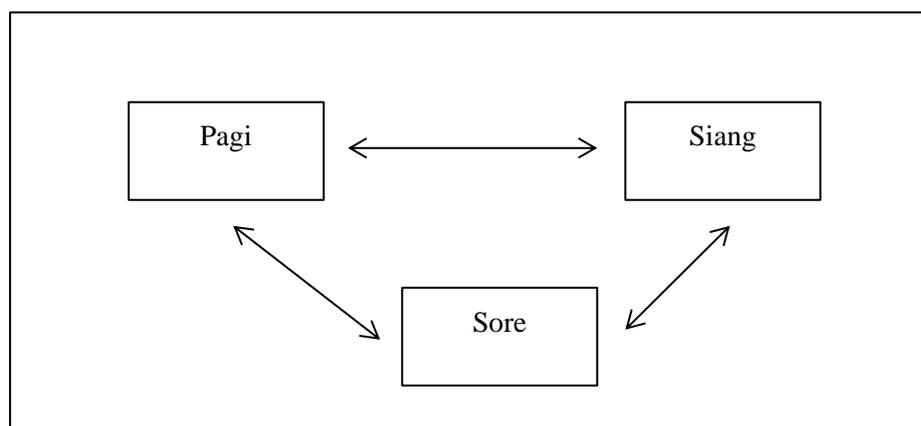
Studi Dokumentasi

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 84)

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penentuan waktu pada pelaksanaan penelitian akan berpengaruh pada tingkat kredibilitas data. Hal tersebut peneliti lakukan pada saat pagi hari, siang, juga sore hari.

Gambar 3.5 Triangulasi Waktu



Sumber : Sugiono (2009, hlm. 126)

3.6.2 Mengadakan *Member check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi

3.6.3 Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang waktu penelitian ini dimaksudkan agar peneliti mengenali lingkungan dan untuk mengenal lingkungan ini diperlukan waktu yang tidak singkat. Perpanjang penelitian ini juga dilakukan untuk mengadakan hubungan baik dengan masyarakat dan mengecek kebenaran informasi yang telah di terima,

agar data yang dihasilkan adalah data yang valid dan diperlukan dalam penelitian ini.

3.6.4 Pengamatan terus menerus

Pengamatan terus-menerus dilakukan untuk mendapatkan validitas data yang mencapai tingkat tertinggi. Peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya adaptasi mahasiswa Papua saat di masyarakat.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pola adaptasi mahasiswa Papua di perantauan. Penelitian ini pun melibatkan beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, seperti masyarakat sekitar UPI, mahasiswa selain mahasiswa Papua, mahasiswa Papua, juga dosen-dosen yang mengajar mahasiswa Papua. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian dan penelitian ini tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian ini akan dilaksanakan untuk kebutuhan akademik semata. Peneliti tidak akan menggunakan penelitian ini untuk kepentingan yang lain yang akan membahayakan pihak yang menjadi informan.